

## Upaya Pelestarian dan Pengembangan Wisata Edukasi Jabu Sihol Pematang Siantar

Elsa Dameria Naibaho, Fahri Irfarizki Siregar, Fidia Chairany Sitorus, Julwandi Simarmata, Maya Anggreani Viollita Purba, Randa Wijaya, Valentino Girsang, Dian G Purba Tambak

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Siantar, 21142  
e-mail : [fidyachairani@gmail.com](mailto:fidyachairani@gmail.com)

**Abstract.** Indonesia has many forms of society that differ from one another. And on the island of Sumatra, especially North Sumatra, there are several forms of society that still adhere to customs and culture very well in this era of globalization and modernity. One of them is the Education Village in North Sumatra Province, precisely in Pematang Siantar, namely, Jabu Sihol. Jabu Sihol Educational Village, apart from being a cultural village that still has cultural heritage, is also a tourist village that tourists can visit. Jabu Sihol is a project located in Pematangsiantar, in northern Sumatra, Indonesia. Jabu Sihol tourist village has interesting education for tourists, namely cultural education and cultivation education. This research aims to determine tourism education in the Jabu Sihol tourist village and to determine the development of education. The research method used was field research, observation and interviews with management. The results obtained from this research are that the Jabu Sihol tourist village has cultural tourism education in the form of Ulos weaving, learning Batak script, Batak dance, typical Tapanuli cuisine and cultivation education in the form of farming, fish cultivation and ABF maggots. The educational development carried out is the development of cultural education and cultivation education.

**Keyword:** *educational tourism, culture, cultivation*

**Abstrak.** Indonesia mempunyai banyak bentuk masyarakat yang berbeda antara satu dan lainnya. Dan di pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara terdapat beberapa bentuk masyarakat yang masih memegang teguh bentuk adat istiadat dan kebudayaan dengan sangat baik pada era globalisasi dan modern ini. Salah satunya, Kampung Edukasi yang berada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Pematang Siantar yaitu, Jabu Sihol. Kampung Edukasi Jabu Sihol, selain merupakan kampung budaya yang masih memiliki warisan budaya juga sekaligus merupakan kampung wisata yang dapat dikunjungi wisatawan. Jabu Sihol adalah proyek yang berlokasi di Pematangsiantar, di utara Sumatera, Indonesia. Desa wisata jabu sihol memiliki Edukasi yang menarik bagi wisatawan yaitu edukasi budaya dan edukasi budidaya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Edukasi wisata di Desa wisata jabu sihol dan untuk mengetahui pengembangan Edukasinyaa. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) observasi dan wawancara dengan pihak pengelola. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah desa wisata jabu sihol memiliki Edukasi wisata budaya berupa Menenun Ulos, Belajar aksara batak, Tari batak, masakan khas tapanuli. dan Edukasi budidaya berupa Bercocok tanam, budidaya ikan, dan maggot abf. Pengembangan Edukasi yang dilakukan yaitu, pengembangan Edukasi budaya dan Edukasi budidaya.

**Kata kunci:** wisata edukasi, budaya, budidaya

### PENDAHULUAN

Rodger (1998) menjelaskan wisata edukasi adalah berwisata khususnya pada kawasan wisata dengan salah satu tujuannya mendapatkan pengalaman dan edukasi di suatu tempat tertentu yang di kunjungi. Disisi lain edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis, dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran bahkan tingkat keinginan untuk menjadikan

sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Edukasi dalam upaya pelestarian di perlukan interaksi dengan lingkungan, hal ini dapat menumbuhkan perubahan sikap, dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan (Darwis, 2016). Indonesia mempunyai banyak bentuk masyarakat yang berbeda antara satu dan lainnya. dan di pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara terdapat beberapa bentuk masyarakat yang masih memegang teguh bentuk adat istiadat dan kebudayaan dengan sangat baik pada era globalisasi dan modern ini. Salah satunya, Kampung Edukasi yang berada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Pematang Siantar yaitu, Jabu Sihol. Kampung Edukasi Jabu Sihol, selain merupakan kampung budaya yang masih memiliki warisan budaya juga sekaligus merupakan kampung wisata yang dapat dikunjungi wisatawan.

Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Karena letak Pematang Siantar yang strategis, kota ini dilalui oleh jalan Raya Lintas Sumatera. Kota Pematang Siantar hanya berjarak 128 km dari Medan dan 50 km dari Parapat sering menjadi kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Melihat banyaknya wisatawan yang mampir ke Kota Pematang Siantar walaupun hanya sekedar untuk singgah beristirahat, membangun ide kreatif dari beberapa masyarakat untuk membangun destinasi wisata. Salah satunya sebagaimana yang dilakukan oleh Daniel Ompusunggu pemuda asli Kota Pematang Siantar yang ingin menjadikan kota kecil ini menjadi Kota Wisata bukan hanya Kota Persinggahan. Keindahan budaya dan alam dari Pematang Siantar sangat menarik untuk dijelajahi bagi para wisatawan baik domestik dan mancanegara saat melintasi kota ini. Jabu Sihol adalah proyek yang berlokasi di Pematangsiantar, di utara Sumatera, Indonesia. Tujuan utama proyek ini adalah menjadi duta pariwisata di Sumatera Utara untuk berbagi budaya Batak dengan penduduk setempat dan wisatawan dan membantu anak-anak setempat melalui berbagai aksi dan kegiatan menarik. Jabu Sihol memiliki semboyan “Mengalami Budaya Batak, Memberdayakan Orang Batak”.

Jabu Sihol berada pada Koordinat  $2^{\circ} 55'50,3''$  N  $99^{\circ} 03'35,2''$  E Negara Indonesia, Provinsi Sumatera Utara, Kota Pematangsiantar, beralamat di Jalan Bahkora 2, Marihat Jaya. Didirikan oleh Daniel Ompusunggu. Mapan dimulai pada 13 Juli 2013, kemudian evolusi pada Agustus 2019. Pendiri Daniel Ompusunggu, penduduk setempat yang berasal dari Danau Toba, mengatakan proyek yang dibangun di atas lahan seluas 2200m<sup>2</sup> dan terdiri dari sebuah peternakan, homestay, dan beberapa tempat ini didedikasikan untuk kegiatan penemuan budaya Batak. Jabu Sihol berarti dalam bahasa Batak “Temukan rumah yang jauh dari rumah Anda”. Gagasan di balik nama ini adalah bahwa tempat ini akan menjadi rumah baru Anda dan bahwa ketika Anda meninggalkannya, itu akan seperti meninggalkan rumah. Motto proyek ini adalah “Mengalami Budaya Batak, Memberdayakan Orang Batak”, sangat cocok dengan

tujuan yang ditetapkan oleh Daniel. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menemukenali sejauh mana persepsi dampak model pengembangan wisata budaya pada upaya pelestarian di Jabu Sihol, Sumatera Utara. Penelitian ini sangat berperan dalam memberikan masukan pada berbagai pihak tentang dampak pengembangan wisata budaya pada upaya pelestarian di jabu sihol agar pengemabngan wisata budaya dan upaya pelestarian dapat berjalan secara sinergi untuk mengetahui sejarah, untuk mengetahui mengapa Indonesia meningkatkan ekonomi kreatif serta untuk mengetahui ekonomi kreatif yang dikembangkan di Jabu Sihol.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Antropologi. Metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sifat data kualitatif yaitu data yang mempunyai kandungan kaya multidimensional, dan kompleks (Soedarsono, 2001: 46). Menurut Koentjaraningrat (1964) pendekatan antropologi merupakan suatu studi mengenai umat manusia dengan mempelajari berbagai fisik, warna dan budaya yang dihasilkan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan skema indikator analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2015: 211-212). Teknik tersebut meliputi 4 tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Jabu Sihol**

Di awal pada 2013, Daniel Ompusunggu kembali ke Pematangsiantar untuk bekerja, tempat yang ia tinggalkan beberapa tahun sebelumnya. Menyadari potensi tempat itu dan sekitarnya sebagai tujuan favorit orang-orang dan lokasinya (Medan, Danau Toba), ia memutuskan untuk membuat proyek bernama Jabu Sihol.

Proyek ini secara resmi dimulai pada 13 Juli 2016. Pada saat itu hanya sebuah rumah dengan 2 kamar tamu tempat Daniel menerima orang untuk menunjukkan kepada mereka Pematangsiantar, Danau Toba, dan membuat mereka menemukan budaya Batak dengan bantuan beberapa penduduk setempat.

Semuanya bebas karena dia pikir tidak ada yang mau membayar untuk kegiatan di tempat yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Ini juga merupakan cara untuk memulai

promosi Pematang siantar dan membantu proyek-proyek masa depan. Sementara itu, Daniel mengunjungi sekitar 12 negara yang berbeda dan mengundang sekitar 10 negara untuk mengunjungi tempat itu untuk mempromosikan Jabu Sihol. Jabu Sihol pertama ini menerima kurang lebih dari 5000 pengunjung dari 30 negara sejak pembukaan hingga pada saat ini, ketika proyek berkembang dan pindah ke tempat yang lebih cocok.

Pada bulan Agustus 2019, proyek telah dipindahkan ke tempat baru, jauh lebih besar, memungkinkan semua kegiatan penemuan budaya Batak di tempat yang sama dan dimulainya proyek yang lebih besar. Yang beralamat di Jalan Bahkora 2, Marihat Jaya, kec. Siantar Marimbun. Motto “Mengalami Budaya Batak, Memberdayakan Orang Batak” menjadi lebih masuk akal karena tempat baru ini memungkinkan lebih banyak penduduk setempat untuk terlibat (parkir, kamar di tempat orang lokal ketika Jabu Sihol penuh) dan mendapat manfaat dari pariwisata. Sebulan sekali diadakan reuni dengan masyarakat setempat untuk membicarakan bagaimana mereka semua bisa bersama-sama meningkatkan wilayah dan Masyarakat.

### **Wujud Kegiatan Wisata Edukasi Jabu Sihol**

Program kerja merupakan suatu kegiatan rutin yang disusun oleh tim jabu sihol sebagai bentuk kerja yang dilaksanakan sesuai ketentuan waktu yang diberlakukan. Program-program tim Jabu Sihol antara lain yaitu program kerja tahunan dan program mingguan. Program kerja mingguan adalah program kerja yang rutin dilaksanakan tiap minggunya dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian dan pengembangan wisata edukasi Jabu Sihol. Program kerja tahunan adalah program kerja yang rutin dilaksanakan tiap tahun sekali oleh Jabu Sihol, yaitu BLIJI adalah singkatan dari budaya, lingkungan dan jiwa dengan tujuan utama untuk melestarikan kearifan budaya local, pelestarian lingkungan dan kesehatan mental serta peran aktif masyarakat dalam berkarya. Program kerja mingguan berupa program kegiatan culture agro, peternakan maggot dan pupuk, ecobrik activity, English fun, olahraga, bank sampah, batak culture, performance sanggar Jabu sihol, dan Bazar.

#### **a. Culture Agro**

Agroculture merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang ukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Activity agro di jabu sihol yaitu berupa belajar bercocok tanam, kegiatan panen sayur, budidaya ikan dan belajar memasak masakan khas batak.

#### **b. Maggot dan pupuk**

Jabu sihol membudidaya maggot bsf yang mampu meminimalisir kasus pencemaran lingkungan karena dapat menguraikan berbagai jenis sampah organik, seperti sayur, buah, daging dan sampah dapur lainnya. Sampah organik dijadikan sebagai media pakan yang efektif untuk maggot bsf dan sumber nutrisi yang baik. Selain itu koloni maggot mengeluarkan panass yang mampu mengompos sampah organik. Dengan adanya penguraian oleh maggot bsf kualitas sampah organik dapat dikurangi bahkan dapat dikatakan proses produksi tanpa menghasilkan limbah.

c. Ecobric activity

Tim jabu sihol berkeliling kampung ekitar sambal mengumpulkan sampah. Sampah-sampah plsatik tersebut akan dicuci bersih untuk diolah menjadi ecobrics. Ecobrics adalah sebutan untuk bata ramah lingkungan berbeda dengan bata pada umumnya, ecobriks dibuat menggunakan sampah botol plastic yang berisi sisa-sisa sampah plastic yan sudah tidak digunakan lagi. Di jabu sihol sendiri ecobrics ini sudaah digunakan menjadi bahan membuat furniture dan bedengan kebun jabu sihol.

d. English fun

Wisata mancanegara yang menyambangi jabu sihol diharapkan dapat bergagi ilmu seperti mengajarkan anak-anak sekitar jabu sihol untuk belajar Bahasa inggris.

e. Olahraga

Bagi setiap tamu jabu homestay jabu sihol dapat mengikuti olahraga secara gratis setiap paginya. Adapun yang menjadi manfaat dari olahraga yaitu meningkatkan energi tubuh, focus semakin meningkat, mood juga menjadi lebih baik sehingga produktifitas biasanya cenderung lebih meningkat.

f. Bank sampah

Jabu Sihol akan membeli sampah dari penduduk setempat dan menyimpannya, organisasi mitra akan mengumpulkan dan mendaur ulangnya. Langkah pertama ini pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan kecil yang akan memungkinkan Jabu Sihol untuk membeli semua peralatan yang diperlukan dan mempekerjakan beberapa penduduk lokal untuk didaur ulang langsung di Pematangsiantar.

g. Performance sanggar

Pertunjukan ini, dikembangkan di Jabu Sihol, adalah pertunjukan tari Batak tradisional yang diadakan dengan bantuan beberapa penduduk setempat, meneruskan budaya Batak, dan dipertunjukkan oleh siswa-siswa SMA setempat. Pertunjukan ini diadakan dan akan memiliki pertunjukan pertamanya di Pematangsiantar, langkah pertama sebelum pergi untuk tampil di Eropa.

h. Bazar

Setiap hari jumat tim jabu sihol mengadakan bazar yang dilakukan di lingkungan Jabu Sihol. Adapun beberapa yang mereka jual ialah teh telang, teh sereh, kripik ubi,

### **Literasi Pengembangan Wisata Edukasi Jabu Sihol**

Pengembangan adalah menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Pengembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar (Monks dalam Desmita : 2010).

Program yang dimulai oleh seorang wanita lokal yang terdiri dari memotivasi anak-anak dan orang dewasa untuk membaca lebih banyak dan membukanya untuk budaya. Koleksi buku akan tersedia secara gratis di Jabu Sihol dan penduduk setempat dapat datang dan meminjam apa yang mereka inginkan. Jabu Sihol ingin bekerja dengan anak-anak agar mereka terbiasa membaca sejak usia dini, tujuannya adalah bahwa setiap anak mengambil 20 buku di awal dan kemudian dapat menukarnya dengan buku-buku yang berbeda dengan anak-anak lain.

a. Penciptaan merek teh Jabu Sihol

Dengan pemikiran untuk mengembangkan daerah tersebut, Jabu Sihol memutuskan untuk membuat merek teh sendiri. Seperti teh yang terbuat dari sereh dan jahe, bunga telang, dan buah markisa. Tujuannya adalah untuk mempromosikan tempat sambil menjual produksi lokal, cara lain untuk membantu penduduk setempat dan mengembangkan lapangan kerja.

b. Home industry

Jabu sihol memberikan peluang untuk ibu ibu sekitar hanya dengan modal kemauan untuk memproduksi kripik ubi.

c. Pembuatan Jabu Sihol 3

Direncanakan untuk membuat Jabu Sihol ketiga di pulau Samosir, Danau Toba. Kegiatan yang sama dari Jabu Sihol 2 akan diusulkan di sana tetapi tidak seperti Jabu Sihol 1, yang ke-3 akan datang sebagai tambahan, bekerja berpasangan dengan yang ke-2.

d. Kolaborasi dengan Yayasan untuk anak-anak setempat

Untuk membantu anak-anak setempat (Pematangsiantar dan Danau Toba), Jabu Sihol membangun kolaborasi dengan beberapa yayasan.

e. Homestay

Homestay disini ditujukan untuk para pengunjung yang ingin menikmati program living. yakni tinggal bersama penduduk desa dan belajar edukasi mengenai budaya batak.

f. Tenun ulos

Kain Tenun Ulos adalah kain tenun khas bagi masyarakat suku Batak. Ulos mempunyai fungsi dan arti yang sangat penting. Berbagai upacara adat seperti kelahiran, pernikahan, kematian, dan ritual lainnya tak pernah terlaksana tanpa ulos. Soal warna, kain ulos selalu didominasi tiga warna yaitu merah, hitam dan putih. Di jabu sihol juga menyediakan tempat untuk belajar menenun ulos.

g. Bergandengan tangan

Jabu Sihol bekerja sama dengan komunitas “Hand In Hand” di Jerman. Komunitas ini dibentuk oleh anak muda Indonesia yang tinggal di Jerman dan ingin mendukung orang Indonesia lainnya. Tujuan kolaborasi ini adalah untuk menawarkan kesempatan kepada siswa muda dari Danau Toba dan Pematangsiantar untuk belajar dan tinggal di Jerman. Kolaborasi ini dimulai pada Oktober 2019 setelah presentasi Jabu Sihol oleh pendirinya Daniel Ompusunggu di Frankfurt, Jerman.

### **Prestasi Jabu Sihol**

Selama 4 bulan pertama, Jabu Sihol:

1. Menerima lebih dari 1000 orang untuk berpartisipasi dalam pengalaman budaya Batak (60% orang asing, 40% orang Indonesia)
2. Membuka kelas bahasa Inggris gratis yang diadakan 4 kali seminggu dan menyambut sekitar 25 anak-anak setempat
3. Organisasi kelas seni dengan anak-anak setempat
4. 2 Siswa dikirim untuk belajar di Jerman pada tahun 2020 dengan bantuan yayasan Hand in Hand.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukasi yang di adakan di Jabu Sihol, Pem. Siantar cukup mampu memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil wawancara yang menjelaskan dengan adanya program pengembangan desa melalui pemberdayaan masyarakat yang berarti melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Masyarakat sepakat memberikan jawaban yang serupa bahwa perekonomian masyarakat yang terlibat dirasa meningkat setelah terlaksananya program pemberdayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bastomi, Suwaji. (1988). *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Press.
- Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: ALFABETA
- Budiharjo, Paulus. (1997). *Mengenal Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius.
- Caturwati, Endang. (2007). *Tari di Tatar Sunda*. Bandung : Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Dimas. (2011). [Http://dimaspratama11.wordpress.com/2011/11/19/analisis-upaya-melestarikan-budaya-bangsa](http://dimaspratama11.wordpress.com/2011/11/19/analisis-upaya-melestarikan-budaya-bangsa). (3 Februari 2015)
- William Harapan Silaen, 2022. “ Pengembangan Wisata Edukasi Desa Marihat Jabu Sihol Kota Pamatang Siantar
- Rodger (1998). “ Wisata Edukasi)
- Darwis (2016). “Upaya Pelestarian Lingkungan”
- Piramida ID, 2020. “ Jabu Sihol, Proyek Mengenal dan Belajar Budaya Batak”
- Monks dalam Desmita, 2010. “ Pengembangan Wisata”